

Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofid dan Praksis Najelaa Shihab

Indah Solekhah Candra¹, Masduki Asbari², Putri Ramadhani Rozikin³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author email: indahcandra206@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari studi ini adalah untuk mendeskripsikan konsep ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar perspektif Najelaa Shihab. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel YouTube Bukalapak wyang berjudul “Najelaa Shihab – Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar | BukaTalks” yang dipaparkan oleh Najelaa Shihab. Hasil studi ini menjelaskan bahwa konsep merdeka belajar menurut pandangan Najelaa Shihab merupakan fondasi belajar sepanjang hayat. Makna merdeka dalam belajar yaitu sekolah, guru, dan muridnya memiliki kebebasan seperti, kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Dalam video tersebut Najelaa membuka perspektif baru bahwa kemerdekaan belajar bukanlah sesuatu yang diberikan namun proses yang harus disegerakan layaknya proses emansipasi. Beliau memaparkan tiga hal esensial dalam praktik merdeka belajar, yaitu : (a). komitmen dan konsisten terhadap tujuan pembelajaran, (b). meraih kemandirian belajar dengan memegang kendali atas keseluruhan proses pembelajaran kita sendiri, (c). pentingnya refleksi, yaitu cermin diri atas apa yang kita lakukan dan meninjau kembali proses baik yang telah dilakukan sebagai pendidik. Ketiga hal esensial ini saling terhubung membentuk karakter guru merdeka belajar, guru merdeka ini diharapkan mampu melahirkan kompetensi yang berdampak pada murid yang diharapkan menumbuhkan jiwa kolaborasi dalam ekosistem pendidikan dan mampu membangun peran dan jenjang karir tak hanya sebagai pendidik di kelas, contohnya menjadi penulis aktif yang dapat menginspirasi pendidik lain. Salah satu tugas yang diemban guru merdeka belajar adalah melawan miskonsepsi-miskonsepsi yang ada di dunia pendidikan itu sendiri.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, merdeka belajar, pendidikan, ekosistem pendidikan*

Abstract – This study aims to describe the concept of the Independent Education ecosystem in Learning from Najelaa Shihab's perspective. This study report uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to oral narratives from the Bukalapak Wyang YouTube channel entitled "Najelaa Shihab - Independent Education Ecosystem in Learning | BukaTalks" presented by Najelaa Shihab. The results of this study explain that the concept of independent learning according to Najelaa Shihab's view is the foundation of lifelong learning. The meaning of freedom in learning is that schools, teachers and students have freedom, such as freedom to innovate, freedom to learn independently and creatively. In this video, Najelaa opens a new perspective that freedom to learn is not something that is given but is a process that must be accelerated like the emancipation process. He explained three essential things in the practice of independent learning, namely: (a). commitment and consistency towards learning objectives, (b). achieve learning independence by taking control over the entire learning process ourselves, (c). the importance of reflection, namely reflecting on what we do and reviewing the good processes that have been carried out as educators. These three essential things are interconnected to form the character of independent learning teachers. Independent teachers are expected to be able to produce competencies that have an impact on students who are expected to foster a spirit of collaboration in the educational ecosystem and be able to build roles and career paths not only as educators in the classroom, for example being active writers who can inspire other educators. One of the tasks carried out by independent learning teachers is to fight misconceptions that exist in the world of education itself.

Keywords: Indonesian, independent learning, education, educational ecosystem

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar adalah sebuah program yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya mewujudkan kemerdekaan dalam belajar. Dikatakan merdeka dalam belajar artinya siswa memiliki kebebasan untuk berpikir dan berekspresi. Dengan adanya program Merdeka Belajar ini, pemerintah berharap dapat menghadirkan pendidikan yang bermutu tinggi bagi semua peserta didik di Indonesia. Merdeka belajar menuntut guru untuk memahami suatu konsep sebelum mengajar siswa. Tanpa pemahaman ini, pembelajaran bisa terhambat.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran di Indonesia akan berubah menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Siswa akan lebih dilibatkan dalam pembelajaran, dan mereka akan belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sistem peringkat akan dihapus karena dinilai tidak relevan dan dapat membuat siswa merasa stres. Perubahan ini bertujuan untuk membentuk pelajar yang siap kerja dan berkarakter. Merdeka belajar mendorong inovasi di lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah, serta meningkatkan kompetensi guru.

Guru yang merdeka dalam mengajar dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan budaya siswa mereka. Perbedaan budaya, adat istiadat, dan tata krama di Indonesia. Ini memungkinkan kita untuk saling mengenal dan memperkuat semangat gotong royong, yang merupakan warisan berharga dari leluhur kita. Nilai-nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika harus dijunjung tinggi bersama oleh semua warga, termasuk pelajar Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2016) mengatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak catat. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Seperti yang dijabarkan oleh Tarigan (1986:15) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Teknik simak ini dilakukan karena objek yang akan diteliti pada penelitian ini berupa media sosial, yaitu YouTube. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat Sudaryanto (2015:205-206), pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu. Dengan adanya kemajuan teknologi, peneliti mencatat data-data yang telah didapatkan dengan memanfaatkan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Najelaa Shihab memprakarsai berbagai organisasi pendidikan yang merangkul banyak relawan untuk membangun pendidikan di Indonesia agar lebih baik. Faktanya ada 83 juta anak Indonesia yang masih mengalami pendidikan di ruang kelas dan di ruang keluarga. Proses belajar mengajarinya masih sama dari zaman ke zaman, yang hanya mengikuti kurikulum, tanpa tau dan memikirkan relevansi terhadap tujuan hidup. Padahal sebenarnya sejak lahir anak sudah merdeka belajar. Banyak pertanyaan dari anak sejak kecil

ini tidak salah, karena banyak pertanyaan berarti banyak eksplorasi. Namun sayangnya fitrah anak untuk selalu bertanya dan berekspresi dimatikan karena pola pendidikan tadi.

Makna merdeka dalam belajar itu artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Setelah berbicara mengenai pendidikan, maka menurut secara induktif, maka kita akan sampai kepada tahap implementasi ‘institusi’ pendidikan, yaitu melalui cara belajar. Pendidikan dan belajar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Dalam buku ‘Membangun Kompetensi Belajar, dalam pengertian yang umum, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya korelasikan dengan pengertian pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan oleh faktor kelelahan (fatigue), kematangan, ataupun karena mengkonsumsi obat tertentu. Beliau juga mengatakan bahwa belajar juga dihasilkan melalui kegiatan-kegiatan meniru hal-hal yang diamati dari lingkungan karena meniru adalah pekerjaan yang sangat efektif di dalam proses belajar.

Selain menghadirkan pendidikan yang bermutu tinggi, program Merdeka Belajar juga memiliki tujuan lain. Adapun tujuan Merdeka Belajar adalah (a). Membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi guru dan siswa, (b). Memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengadakan penilaian dan penerapan kurikulum sesuai dengan kondisi sekitar, (c). Memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, (d). Menciptakan peserta didik yang berjiwa merdeka, serta tidak merasa dikekang oleh ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan potensi dan kemampuan diri masing-masing, (e). Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Video tersebut membuka perspektif baru bahwa kemerdekaan belajar bukanlah sesuatu yang diberikan namun proses yang harus digerakkan layaknya proses emansipasi. Najeela memaparkan tiga hal esensial yang harus dimiliki pendidik jika ingin merdeka belajar, yaitu (a) Komitmen, tantangan terbesar pendidik masa kini adalah membedakan cara dan tujuan. Adapun Komitmen dan konsisten terhadap tujuan pembelajaran merupakan hal yang sulit dilakukan karena pendidik masih terjebak pada hal-hal administratif dan birokratif yang bukanlah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dalam pendidikan adalah hal yang akan membawa pendidik ke ruang yang lebih luas untuk berkreasi dan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran, (b). Mandiri, untuk meraih kemandirian belajar, pendidik harus melewati berbagai proses panjang yang sulit ditempuh, dimulai dari pahamnya manipulasi yang terjadi, kesadaran atas kegiatan yang bersifat manipulatif, interaksi atau dialog yang positif antar rekan pendidik, masukan atau konsultasi untuk menunjang keberlangsungan belajar, kemitraan karena pendidikan tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, pemberdayaan potensi baik guru dan murid, dan proses terakhir adalah kendali. Untuk dapat mandiri kita harus memegang kendali atas keseluruhan proses pembelajaran kita sendiri, (c). Refleksi, adalah cermin diri atas apa yang kita lakukan dan meninjau kembali proses baik yang telah dilakukan sebagai pendidik.

Ketiga hal esensial ini saling terhubung membentuk karakter guru merdeka belajar, guru merdeka belajar ini diharapkan mampu melahirkan kompetensi yang berdampak pada murid yang diharapkan menumbuhkan potensi individunya, menumbuhkan jiwa kolaborasi dalam ekosistem pendidikan dan mampu membangun peran dan jenjang karir tak hanya sebagai pendidik di kelas, contohnya menjadi penulis aktif yang dapat menginspirasi pendidik lain. Salah satu tugas yang diemban guru merdeka belajar adalah melawan miskonsepsi-miskonsepsi yang ada di dunia pendidikan itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang diambil atau disimak dari perspektif Najelaa Shihab mengenai ekosistem pendidikan merdeka dalam belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya korelasikan dengan pengertian pendidikan. Najelaa juga mengatakan bahwa belajar juga dihasilkan melalui kegiatan-kegiatan meniru hal-hal yang diamati dari lingkungan karena meniru adalah pekerjaan yang sangat efektif di dalam proses belajar. Adapun Komitmen dan konsisten terhadap tujuan pembelajaran merupakan hal yang sulit dilakukan karena pendidik masih terjebak pada hal-hal administratif dan birokratif yang bukanlah tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Mandiri, untuk meraih kemandirian belajar, pendidik harus melewati berbagai proses panjang yang sulit ditempuh, dimulai dari pahamnya manipulasi yang terjadi, kesadaran atas kegiatan yang bersifat

manipulatif, interaksi atau dialog yang positif antar rekan pendidik, masukan atau konsultasi untuk menunjang keberlangsungan belajar, kemitraan karena pendidikan tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, pemberdayaan potensi baik guru dan murid, dan proses terakhir adalah kendali. Ketiga hal esensial ini saling terhubung membentuk karakter guru merdeka belajar, guru merdeka belajar ini diharapkan mampu melahirkan kompetensi yang berdampak pada murid yang diharapkan menumbuhkan potensi individunya, menumbuhkan jiwa kolaborasi dalam ekosistem pendidikan dan mampu membangun peran dan jenjang karir tak hanya sebagai pendidik di kelas, contohnya menjadi penulis aktif yang dapat menginspirasi pendidik lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Najeela Shihab. (2019). Najelaa Shihab - Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar | BukaTalks. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA&list=PLzMtIVEHDtNgirMVMFh63Or3g3nkMRbkr&index=24>
- Wikipedia. (30 September 2023). Merdeka Belajar. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar
- Lexy J Moleong. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, hal. 8-13. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari <http://repository.uinsu.ac.id/4645/5/BAB%20III.pdf>
- Sudaryanto. (2015). Teknik simak dan cakap (metoba). Diakses pada 7 Oktober 2023 dari <http://teknikcakapdantekniksimak.blogspot.com/>
- Tarigan. (1986). Hakikat Menyimak, hal 18. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4105-M1.pdf>
- Sudaryanto. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) hal 97. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari <file:///C:/Users/QC/Downloads/4009-10492-2-PB.pdf>
- KEMENKO PMK. (30 Juni 2022). Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari https://www.kemenkopmk.go.id/merdeka_belajar_ikhtiar_memperkuat-pilar-pendidikan
- Shihab, Najeela & Bunga, Aliyya. (5 Oktober 2021). Merdeka Belajar yang Saya Pahami dan yang Disalahpahami. Diakses pada 8 Oktober 2023 dari <https://kumparan.com/najelaa-shihab/merdeka-belajar-yang-saya-pahami-dan-yang-disalahpahami-1wf2Z75irZN/1>
- Mustikawati, Estry. (2 November 2021). Konsep Merdeka Belajar Najeela Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar. Diakses pada 8 Oktober 2023 dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46206/>
- Amelinda. (6 April 2021). Najelaa Shihab — Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. Diakses pada 8 Oktober 2023 dari <https://amelindanh14.medium.com/najelaa-shihab-ekosistem-pendidikan-merdeka-dalambelajar-8a74ef374505>
- Ahmad Nurhakim. (2023). Pengertian Merdeka Belajar, Tujuan, Konsep, dan Komponennya. Diakses pada 18 Oktober 2023 dari https://www.quirper.com/id/blog/info_guru/merdeka_belajar/#:~:text=Dikatakan%20merdeka%20dalam%20belajar%20artinya,semua%20peserta%20didik%20d%20Indonesia.